

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa sekarang ini, keberlanjutan dari sebuah perusahaan tidak dinilai dari kondisi keuangannya saja, namun juga dilihat dari cara perusahaan tersebut dalam mengelola masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Hal ini didukung dengan bertambah banyaknya perusahaan yang telah melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan. Tidak hanya melakukan kegiatan CSR, beberapa perusahaan juga mengeluarkan Laporan Keberlanjutan atau *Sustainability Report* (SR) di samping Laporan Tahunan yang menjadi kewajiban setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

SR merupakan bentuk laporan yang bersifat sukarela (*voluntary*) sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan. SR sangat diperlukan agar para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan masyarakat, mengetahui segala bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan (Sari dan Marsono, 2013). SR mempunyai fungsi untuk melaporkan kegiatan CSR secara rinci. Selain itu, dalam SR juga disebutkan jumlah limbah yang dihasilkan dari produksi perusahaan, cara pengolahan limbah tersebut, kebijakan penggunaan energi perusahaan, hingga hal-hal yang berhubungan dengan tenaga kerja.

Hingga saat ini, belum ada definisi CSR atau SR yang dapat diterima secara umum (Dilling, 2009). Di Indonesia sendiri telah dikeluarkan UU no. 40 tahun 2007 yang menjelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha yang berhubungan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Namun, belum ada peraturan yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk mengeluarkan SR. Selain itu, belum ada penerapan indeks saham khusus untuk perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan CSR. Hal ini menjadi kemungkinan penyebab perusahaan tidak merasa terdorong untuk mengeluarkan SR maupun melakukan kegiatan CSR.

Akibat tidak adanya dampak positif yang dirasakan perusahaan dalam mengeluarkan SR maupun melakukan kegiatan CSR maka banyak perusahaan yang merasa hal-hal tersebut cukup dilakukan sekeadarnya saja atau bahkan dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba perusahaan dalam jangka pendek tanpa mau memikirkan (1) dampak produksi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan serta (2) dampak jangka panjang yang akan didapat dari melakukan kegiatan CSR dan menerbitkan SR.

Penelitian mengenai CSR telah dilakukan sejak tahun 2012 silam, antara lain Ruci (2012) yang meneliti tentang pengaruh *size*, profil perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan CSR. Kurniawan (2012) yang meneliti tentang analisis pengaruh rasio keuangan dan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap pengungkapan CSR. Variabel yang digunakan adalah likuiditas, *leverage*,

profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan komite audit. Ismardhinhri (2012) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Variabel yang digunakan adalah *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, dan profil perusahaan. Herawati (2012) meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan dan mekanisme GCG terhadap pengungkapan CSR dengan menggunakan variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan komite audit. Agustina (2012) menganalisis tentang pengaruh kinerja lingkungan dan mekanisme GCG terhadap pengungkapan CSR dengan menggunakan variabel ukuran dewan komisaris, komite audit, kinerja lingkungan, dan ukuran dewan direksi wanita.

Penelitian tentang CSR ini kemudian dilanjutkan hingga saat ini, seperti Budijanto (2013) yang meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan dan mekanisme CG terhadap pengungkapan CSR. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah likuiditas, rasio aktivitas, *leverage*, profitabilitas, rasio nilai pasar, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan komite audit. Dewi (2013) yang meneliti tentang pengaruh kinerja lingkungan, profitabilitas, ukuran perusahaan, profil perusahaan, dan mekanisme GCG terhadap pengungkapan CSR. Variabel GCG yang digunakan adalah kepemilikan saham asing, komisaris independen, dan dewan direksi wanita. Widyastuti (2014)

menganalisis pengaruh posisi keuangan dan kinerja keuangan serta mekanisme GCG terhadap pengungkapan CSR. Adapun variabel yang digunakan adalah *leverage*, likuiditas, profitabilitas, aktivitas, nilai pasar, dewan komisaris independen, independensi komite audit, kepemilikan institusional, serta kepemilikan manajerial. Dewi (2015) yang meneliti tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, mekanisme GCG, dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Peneliti menggunakan variabel independensi dewan komisaris, ukuran komite audit, dan kepemilikan saham sebagai variabel GCG serta ukuran perusahaan sebagai variabel karakteristik perusahaan. Dan terakhir, Anjulata (2015) yang menganalisis faktor keuangan dan non-keuangan yang mempengaruhi luas pengungkapan informasi CSR. Variabel keuangan yang diteliti adalah likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan *leverage*. Sedangkan variabel non-keuangan yang diteliti adalah rasio pasar, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan.

Sejak tahun 2005, *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) mengadakan acara penghargaan *Indonesia Sustainability Report Award* (ISRA) bagi perusahaan yang menerbitkan SR sesuai dengan pedoman yang mengacu pada rerangka pelaporan yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang mengikuti ISRA tahun 2014-2016 dan menggunakan pedoman GRI-G4.

Pengukuran variabel CSR dalam penelitian ini mengacu pada kelengkapan jumlah item yang diungkapkan secara umum oleh manajemen dalam SR ditinjau dari pedoman GRI-G4.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini mengambil judul “**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*”.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh mekanisme GCG dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR, maka berdasarkan penjelasan di atas permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Apakah frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.
5. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris terhadap:

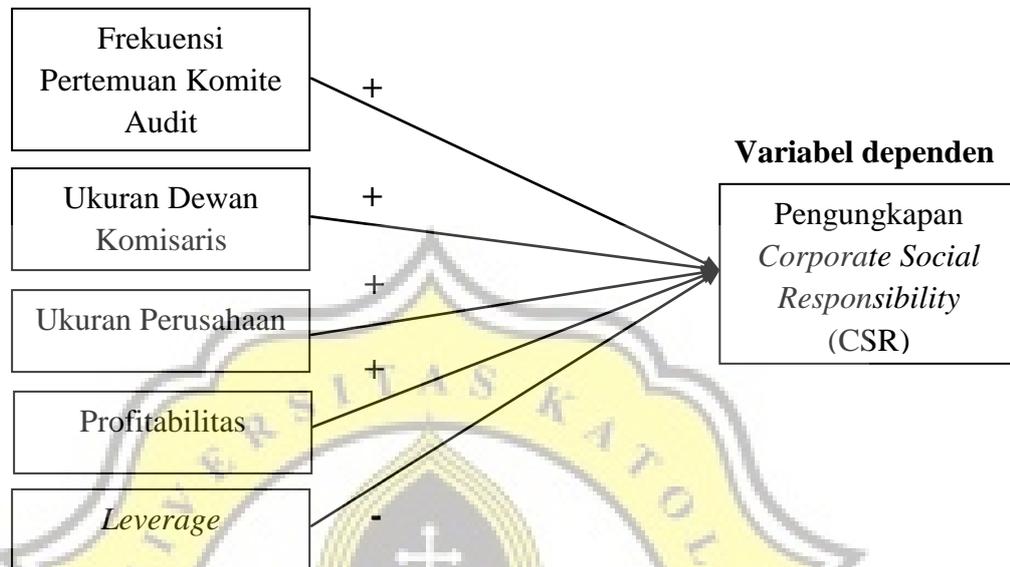
1. Pengujian pengaruh frekuensi pertemuan komite audit terhadap pengungkapan CSR.
2. Pengujian pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR.
3. Pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR.
4. Pengujian pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.
5. Pengujian pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan penulis tentang CSR baik secara teori maupun realisasi pengungkapannya dalam kehidupan nyata.
2. Menyediakan informasi yang berkaitan dengan mekanisme GCG dan karakteristik perusahaan serta pengungkapan CSR yang dapat digunakan oleh para akademisi dan praktisi di bidang akuntansi untuk penelitian di masa yang akan datang.
3. Mendorong berbagai perusahaan untuk meningkatkan kegiatan dan pengungkapan CSR serta menerbitkan SR di tahun-tahun mendatang.
4. Memberi pengetahuan dasar kepada masyarakat agar mengetahui pentingnya kegiatan CSR dan laporan SR untuk keberlanjutan hidup masyarakat dan lingkungan.

1.4 Kerangka Pikir

Variabel independen



1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini serta pengembangan hipotesis yang akan diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang populasi dan sampel penelitian, sumber dan jenis data, definisi operasional dan pengukuran variabel-

variabel penelitian, serta alat analisis yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL ANALISIS

Berisi tentang hasil analisis penelitian dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN

Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian yang akan datang.

